

Laporan Lokakarya Pembelajaran dalam Pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di tingkat Sekolah



SUARAKAN Stop Pekerja suatu seri modul-modul pendidikan yang dirancang untuk mengikutsertakan kaum muda pada kampanye global penghapusan pekerja anak. Modul-modul tersebut menggunakan: a) seni (lukis, sastra dan teater) dan b) media (kampanye dan metode-metode jaringan) agar kaum muda dapat mengekspresikan diri mereka melalui drama, menulis kreatif dan seni visual, dengan cara yang sesuai dengan budaya dan tradisi mereka. Modul-modul *SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK* diperuntukan untuk anak laki-laki dan perempuan dan membantu mereka untuk berfikir secara kritis mengenai lingkungan mereka (termasuk pola-pola diskriminasi gender yang lazim) dan hal-hal yang berkaitan dengan hidup mereka serta untuk membangun rasa percaya diri dan ketrampilan-ketrampilan mereka dalam mengutarakan pendapat/pandangan mereka terhadap orangtua dan masyarakat. Pada tahun 2010 Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dengan didukung oleh proyek ILO-IPEC yang didanai oleh RENGU telah melatih para pelatih utama (master trainer) serta guru-guru yang berasal dari 21 sekolah di tiga provinsi di Indonesia (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur) untuk melaksanakan kegiatan *SUARAKAN* di sekolah mereka. Selama program ini diselenggarakan, berbagai tingkatan sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, maupun SMK telah turut berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan kegiatan *SUARAKAN*.

Dengan mengikutipaket panduan *SUARAKAN*, para sekolah yang berpartisipasi telah mengimplementasikan setidaknya tiga modul *SUARAKAN* seperti modul Informasi Dasar, Pencitraan, dan Kolase sebelum kemudian melaksanakan kegiatan puncak mereka. Setidaknya lebih dari 900 siswa telah turut terlibat langsung dalam kegiatan *SUARAKAN* ini dan ribuan siswa telah menerima informasi mengenai persoalan pekerja anak sebagai dampak dari pameran, drama, dan kampanye yang diselenggarakan sebagai aktivitas utama *SUARAKAN*. Selain itu dua konfederasi Serikat Pekerja juga turut berpartisipasi aktif dengan menyelenggarakan kegiatan *SUARAKAN* di organisasi mereka. Kedua konfederasi ini adalah Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia /KSPSI cabang Jawa Tengah dan Jawa Timur serta Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia/KSBSI cabang Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dari pengalaman ini berbagai pembelajaran telah dimunculkan oleh para peserta guna perbaikan pelaksanaan kegiatan *SUARAKAN* di masa mendatang.

Guna merumuskan dan mendokumentasikan pembelajaran ini, lokakarya – lokakarya mengenai pembelajaran dalam pelaksanaan *SUARAKAN* telah diselenggarakan di tiga provinsi. Dalam lokakarya ini para guru dan kepala sekolah serta serikat pekerja yang telah melaksanakan kegiatan *SUARAKAN* saling berbagi pengalaman dan saling belajar dari satu sama lain. Lokakarya ini juga turut mengundang perwakilan PGRI baik nasional maupun lokal serta perwakilan dari Dinas Pendidikan dari tingkat provinsi maupun kabupaten guna mendapatkan dukungan mereka dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan *SUARAKAN* di sekolah di masa mendatang.

Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para perwakilan sekolah yang telah berpartisipasi untuk saling berbagi pengalaman dengan memaparkan kegiatan SUARAKAN yang telah dilaksanakan di sekolah mereka, mendiskusikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama melaksanakan kegiatan SUARAKAN ini termasuk mengidentifikasi praktik-praktik yang baik, tantangan-tantangan, dampak yang mereka rasakan serta untuk bersama-sama mendiskusikan cara terbaik untuk dapat mencapai keberlanjutan program SUARAKAN di sekolah mereka. Lebih lanjut lagi, lokakarya ini juga merupakan bagian dari kegiatan Komunitas Praktis yang dimaksudkan untuk menyediakan media bagi para guru serta anggota serikat pekerja dimana mereka bisa saling berhubungan, belajar, dan berbagi pengalaman, pendapat, dan analisis untuk memperkuat usaha mereka dalam memerangi pekerja anak di Indonesia. Dengan adanya komunitas praktis ini, diharapkan para guru dan anggota serikat pekerja yang tertarik untuk melakukan aksi-aksi menghapuskan pekerja anak dapat memanfaatkannya untuk saling berbagi saran dan praktik-praktik yang baik dalam melakukan aksi penghapusan pekerja anak, mengajukan pertanyaan kepada rekan-rekan sesama praktisi, dan untuk memberikan dukungan satu sama lain. Dengan saling berbagi para anggota komunitas ini diharapkan dapat mengidentifikasi ide-ide, program-program, dan praktek-praktek terbaik dalam menghapuskan pekerja anak.

2.

Lokakarya Pembelajaran Pelaksanaan kegiatan SUARAKAN

Lokakarya pembelajaran pelaksanaan kegiatan SUARAKAN diselenggarakan di tiga provinsi: Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dalam lokakarya selama satu setengah hari di tiga provinsi tersebut seorang fasilitator ditunjuk untuk memandu plenari dan diskusi kelompok. Tiap sekolah yang berpartisipasi diberikan kesempatan untuk memaparkan kegiatan SUARAKAN di sekolah mereka, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut serta pembelajaran yang didapatkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di masa yang akan datang. Pemaparan dari perwakilan sekolah tersebut menjelaskan kegiatan-kegiatan SUARAKAN yang juga didukung dengan dokumentasi foto-foto dan video-video kegiatan SUARAKAN. Setelah pemaparan kegiatan SUARAKAN para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan keberlanjutan kegiatan SUARAKAN di tingkat sekolah. Dalam sesi ini para peserta mendiskusikan bagaimana modul-modul SUARAKAN dapat diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan organisasi mereka sehingga dapat terus dilaksanakan secara mandiri tanpa atau hanya dengan sedikit kontribusi dari pihak lain. Selain menunjuk seorang fasilitator untuk membantu memandu jalannya lokakarya, ILO-IPEC juga menugaskan staf IPEC di bidang Pendidikan, Dede Sudono, untuk memperkuat lokakarya tersebut.

Di Jawa Barat, lokakarya pembelajaran ini diadakan di wisma PGRI Jawa Barat pada tanggal 10-11 Maret 2011. Lokakarya ini difasilitasi oleh Ibu Tini Suryantini dan dihadiri oleh 31 peserta yang meliputi:

- 28 perwakilan dari sekolah
- 1 perwakilan dari PGRI Bandung
- 1 perwakilan dari PGRI Bogor
- 1 perwakilan dari KSBSI Jawa Barat

Di Jawa Tengah lokakarya diselenggarakan di Hotel Santika, Semarang pada tanggal 2-3 Mei 2011. Lokakarya ini difasilitasi oleh dua orang fasilitator, Bapak Ruslan dan Bapak Alwi Tadjudin, dan dihadiri oleh 39 peserta yang meliputi:

- 21 perwakilan dari sekolah
- 2 perwakilan dari Dinas Pendidikan Jawa Tengah
- 6 perwakilan PGRI Jawa Tengah
- 1 perwakilan Komite Nasional PGRI

- 3 perwakilan PGRI Semarang
- 1 perwakilan PGRI Kendal
- 2 perwakilan PGRI Demak
- 1 perwakilan KSPSI Jawa Tengah
- 2 perwakilan KSBSI Jawa Tengah

Di Jawa Timur lokakarya diselenggarakan di wisma PGRI Jawa Timur pada tanggal 5-6 Mei 2011. Lokakarya difasilitasi oleh Bapak Mashuri dan dihadiri oleh 28 peserta yang meliputi:

- 13 perwakilan sekolah
- 2 perwakilan Dinas Pendidikan kabupaten Jember dan Pasuruan
- 2 perwakilan Dinas Pendidikan Jawa Timur
- 3 perwakilan PGRI Jawa Timur
- 1 perwakilan Komite Nasional PGRI
- 1 perwakilan PGRI Jember Office
- 1 perwakilan PGRI Pasuruan Office
- 1 perwakilan PGRI Sidoarjo Office
- 1 perwakilan PGRI Surabaya Office
- 1 perwakilan KSPSI Jawa Timur
- 2 perwakilan KSBSI Jawa Timur

Daftar peserta dapat dilihat dalam lampiran I, II, dan III dari laporan ini.

3.

Kegiatan-kegiatan dalam Lokakarya

3.1. Pemaparan dari Perwakilan-Perwakilan Sekolah

3.1.1. Jawa Barat

Dalam lokakarya ini sembilan sekolah dan dua konfederasi serikat pekerja (KSPSI dan KSBSI) memaparkan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di organisasi mereka. Dalam pemaparan ini para peserta menjelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan SUARAKAN dilaksanakan. Sekolah-sekolah yang memberikan pemaparan antara lain:

- Sekolah Dasar:
 - ◊ SDN Sindang Mulya
- Sekolah Menengah Pertama:
 - ◊ SMPN 36 Bandung
 - ◊ SMPN 38 Bandung
 - ◊ SMP PGRI 231 Cipatat
- Sekolah Menengah Atas:
 - ◊ SMA PGRI Ciranjang
- Sekolah Menengah Kejuruan:
 - ◊ SMK PGRI Ciwasra
 - ◊ SMK PGRI 3 Cianjur
 - ◊ SMK Plus PGRI Cibinong
 - ◊ SMKN 13 Bandung.

Tabel I. Daftar Pemaparan oleh Sekolah, Jawa Barat

No.	Sekolah	Presenter	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN
1	SMA PGRI CIRANJANG	Bapak Yuyun Sugilar	Kegiatan SUARAKAN dibagi menjadi tiga kali pertemuan dan dihadiri oleh 22 siswa kelas 10 dan 11. Selama kegiatan ini berbagai CD dan foto-foto dipamerkan untuk memancing keingintahuan para siswa mengenai pekerja anak dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan modul informasi dasar dan kolase. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membuat majalah dinding.
2	SDN Sindang Mulya	Ibu Een	Kegiatan SUARAKAN diselenggarakan selama tiga hari dari tanggal 15-17 November 2010 dengan menggunakan tiga modul: informasi dasar, kolase, menulis kreatif (puisi) dan kompetisi seni. Para siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas 4,5, dan 6. Para guru juga telah mengintegrasikan topik pekerja anak kedalam kegiatan regular sekolah seperti pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN.
3	SMK PGRI CIWASRA	Bapak Ayi	Kegiatan SUARAKAN diadakan pada tanggal 25-27 November dan pada Desember 2010. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 siswa yang merupakan anggota OSIS kelas 11 dan 12. Mereka yang terlibat dalam pertunjukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru kesenian. Modul-modul yang dilaksanakan adalah: informasi dasar, pencitraan, bermain peran, dan drama. Cerita untuk pementasan drama ditulis sendiri oleh para siswa yang terlibat. Pementasan drama diselenggarakan pada saat penerimaan raport sehingga dapat dilihat oleh para siswa dan orang tua siswa.
4	SMK PGRI 3 CIANJUR	Ibu Rina	Kegiatan SUARAKAN dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan anggota OSIS. Dalam kegiatan ini ada tiga modul yang dilaksanakan: informasi dasar, kolase, dan pencitraan. Puncak acara ini adalah kompetisi membuat Poster dimana para peserta membuat poster bertemakan pekerja anak dan kemudian memamerkan poster-poster tersebut di sekolah. Pihak sekolah kemudian memberikan penghargaan dan hadiah kepada para pemenang kompetisi.
5	SMK PLUS PGRI Cibinong	Ibu Siti	Kegiatan SUARAKAN dilaksanakan dengan menggunakan tiga modul, yaitu: informasi dasar, kolase dan pencitraan. Selain itu para peserta juga mengikuti pelatihan fotografi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para siswa kelas 10 dan kelas 11 yang juga anggota klub IT. Sekolah kemudian menyelenggarakan pameran kolase dan foto-foto yang telah dibuat oleh para peserta. Pihak sekolah juga memberikan penghargaan dan hadiah kepada para pemenang kompetisi.
6	SMKN 13 Bandung	Rani Rabiussani	Kegiatan utama SUARAKAN yang dipilih adalah kompetisi poster. Selama kegiatan ini dua modul di implementasikan. Kedua modul tersebut adalah informasi dasar dan kompetisi seni. Kegiatan ini diikuti oleh 44 siswa.
7	SMPN 36 Bandung	Bapak Ahmad	Kegiatan utama SUARAKAN adalah pementasan kabaret. Selama kegiatan ini modul-modul yang digunakan adalah: informasi dasar, menulis kreatif, dan drama. Kegiatan ini diikuti oleh mereka yang tergabung dalam klub drama dan vokal. Dalam kegiatan ini para peserta juga menuliskan sendiri cerita drama mereka.
8	SMPN 38 Bandung	Ibu Ade Nur	Di sekolah ini kegiatan SUARAKAN diikuti oleh para anggota Junkiters (radio sekolah). Kegiatan radio sekolah ini dipilih dengan mempertimbangkan jangkauan radio yang luas yang mampu menjangkau seluruh siswa di sekolah. Kampanye radio dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 26 January 2011 dengan melibatkan 28 siswa kelas 9. Para siswa ini juga bertindak sebagai agen-agen yang akan menyebarkan pengetahuan mereka kepada siswa lainnya, terutama adik kelas mereka, para siswa kelas 8. Dalam kegiatan ini, ada tiga modul SUARAKAN yang digunakan, yaitu modul: Informasi dasar, pencitraan, dan menulis kreatif.

No.	Sekolah	Presenter	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN
9	SMP PGRI 231 Cipatat	Ibu Nani	Kegiatan SUARAKAN diikuti oleh siswa kelas 7 hingga kelas 9. Para siswa yang dipilih adalah mereka yang berisiko tereksplotasi sebagai pekerja anak karena banyaknya pabrik-pabrik dan industri rumah tangga di wilayah sekitar sekolah. Industri-industri seringkali mempekerjakan anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun. Selama pelaksanaan program ini, sekolah menggunakan tiga modul SUARAKAN yaitu informasi dasar, pencitraan, dan kolase. Pada akhir program, sekolah juga memberikan hadiah pada peserta yang membuat kolase terbaik.
10	KSPSI – KSBSI	Bapak Arif (KSBSI)	Dalam melaksanakan program SUARAKAN, KSPSI dan KSBSI telah bekerjasama dengan dinas tenaga kerja Jawa Barat. KSBSI dengan Komite Kesetaraan Jender dan Perlindungan Anak akan menempatkan orang-orang mereka di perusahaan-perusahaan untuk mengawasi apakah ada anak-anak yang dipekerjakan di perusahaan tersebut.

Selain memaparkan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN, para peserta juga memaparkan praktik-praktik yang baik yang telah mereka identifikasi serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di organisasi mereka. Selain itu mereka juga memaparkan dampak-dampak kegiatan SUARAKAN terhadap para peserta.

Di Jawa Barat, praktik-praktik yang baik yang diidentifikasi oleh para peserta antara lain:

- Modul SUARAKAN telah dibagikan kepada para siswa sebelum dimulainya kegiatan SUARAKAN sehingga para siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajarinya terlebih dahulu.
- Pengelolaan kelas yang efektif dengan kegiatan-kegiatan *ice breaking*
- Pengelolaan kelas yang efektif dengan membagi peserta kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil
- Keterlibatan aktif dari para siswa serta interaksi yang aktif antara para siswa dan guru
- Memperkuat pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan berbagai narasumber profesional (wartawan, dll)
- Memotivasi peserta dengan memberikan hadiah/penghargaan bagi mereka yang telah berpartisipasi dan memenangkan kompetisi seni
- Meningkatkan partisipasi peserta dengan, sebagai contoh, mendorong mereka untuk menuliskan sendiri cerita drama yang akan mereka pentaskan
- Mengintegrasikan modul-modul kedalam pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Sunda
- Meningkatkan keterlibatan siswa dengan menunjuk beberapa dari mereka sebagai agen perubahan. Melalui pelibatan ini mereka akan terdorong untuk mempraktikkan keterampilan yang baru mereka dapatkan dan untuk berani secara aktif turut meningkatkan kesadaran teman-teman mereka terhadap persoalan pekerja anak.

Selain praktik-praktik yang baik diatas, berbagai tantangan juga dihadapi oleh para peserta. Beberapa tantangan yang telah diidentifikasi antara lain:

- Sesi tanya jawab merupakan sesi yang paling menantang karena terbatasnya pemahaman guru (fasilitator) mengenai persoalan pekerja anak. Hal ini terutama sangat menantang dengan peserta yang berasal dari SMK dimana para siswa sebagian besar telah bekerja di usia sekolah sehingga lebih kritis dalam menanggapi isu pekerja anak yang erat kaitannya dengan situasi mereka.

- Rentang waktu antar kegiatan yang satu dengan yang lain membuat para guru kesulitan untuk menjaga minat siswa terhadap topik tersebut
- Banyaknya jumlah siswa yang berpartisipasi (sekitar 64 siswa)
- Sulitnya mencari gambar-gambar pekerja anak yang terkait dengan konteks

Pada akhir kegiatan SUARAKAN berbagai dampak kegiatan telah diamati oleh para guru yang terlibat. Beberapa dampak yang dikemukakan dalam pemaparan dari perwakilan sekolah-sekolah di Jawa Barat ini antara lain:

- Para siswa merasa lebih bersyukur dan tidak lagi menyalahkan orang tua mereka
- Anak-anak lebih menghargai pendidikan sehingga berkurangnya jumlah anak-anak yang suka membolos
- Meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai persoalan pekerja anak
- Meningkatnya simpati dan solidaritas terhadap anak-anak yang kurang beruntung
- Meningkatnya kepemimpinan para siswa

3.1.2. Jawa Tengah

Dalam Loka Karya ini ada tujuh sekolah yang berpartisipasi memberikan pemaparan mengenai kegiatan SUARAKAN di sekolah mereka. Sekolah-sekolah yang berpartisipasi adalah:

- Sekolah Menengah Pertama:
 - ◊ SMPN 1 Bonang
 - ◊ SMPN 2 Suruh
 - ◊ SMPN 18 Semarang
- Sekolah Menengah Atas:
 - ◊ SMA PGRI 1 Kendal
 - ◊ SMA PGRI Demak
 - ◊ SMAN 1 Susukan
- Sekolah Menengah Kejuruan:
 - ◊ SMK Muhammadiyah Sumowono

Tabel II. Daftar Pemaparan oleh Sekolah, Jawa Tengah

No.	Sekolah	Presenter	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN
1	SMA PGRI 1 Kendal	Ibu Hj. Puji Hastuti	Kegiatan utama di sekolah ini adalah lomba Poster dan Mini Drama. Acara ini diikuti oleh perwakilan tiap-tiap kelas.
2	SMA PGRI DEMAK	Ibu Dewi Setyawati	Di sekolah ini, kegiatan SUARAKAN diselenggarakan dengan mengkolaborasi klub drama dan tari. Acara ini diselenggarakan pada saat penerimaan raport sehingga juga dapat dihadiri oleh para orang tua murid. Selama pelaksanaan program ini para siswa juga dilibatkan dalam proses persiapannya.
3	SMAN 1 SUSUKAN	Bapak Panut dan Bapak Merta Irawan	Selama kegiatan SUARAKAN ada empat modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, menulis kreatif, dan drama. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta. Acara puncak kegiatan SUARAKAN adalah drama yang dipentaskan pada saat penerimaan raport.
4	SMPN 1 BONANG	Bapak Ali Ahmadi	Selama kegiatan SUARAKAN ada tiga modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, dan menulis kreatif. Acara puncak kegiatan SUARAKAN adalah drama yang dipentaskan pada acara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah.
5	SMK Muhammadiyah Sumowono	Bapak Suryanto	Kegiatan SUARAKAN disekolah ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan kantor PGRI lokal. Modul yang dipraktikan antara lain: informasi dasar, kolase, dan poster. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 2-4 November, 2010 dan dihadiri oleh 50 siswa.
6	SMPN 2, Suruh	Bapak Sri Marjoko dan Bapak Mahroni	Kegiatan SUARAKAN dihadiri oleh para anggota pramuka. Modul-modul yang dipraktikan antara lain: informasi dasar dan menulis kreatif. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 200 siswa pada tanggal 4 November 2010 dan 12 November 2010.
7	SMPN 18 Semarang	Bapak Erwan	Kegiatan SUARAKAN diselenggarakan pada tanggal 2-4 Desember 2010 dalam bentuk kompetisi seni. Kelompok yang menjadi target adalah anak-anak yang lebih mampu dengan harapan mereka akan mensosialisasikannya kepada orang tua dan keluarga mereka. Kegiatan ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan PGRI.

Selain memaparkan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN, para peserta juga memaparkan praktik-praktik yang baik yang telah mereka identifikasi serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di organisasi mereka. Selain itu mereka juga memaparkan dampak-dampak kegiatan SUARAKAN terhadap para peserta.

Di Jawa Tengah, praktik-praktik yang baik yang diidentifikasi oleh para peserta antara lain:

- Melibatkan seluruh siswa dalam kompetisi seni dan sosialisasi pekerja anak
- Memasang Poster dan mementaskan drama untuk mensosialisasikan isu pekerja anak pada saat pembagian raport sehingga orang tua juga turut tersosialisasi.
- Untuk modul menulis kreatif, penting kiranya untuk mempertimbangkan usia peserta. Untuk anak-anak misalnya, cocok menggunakan pantun jenaka sebagai bentuk menulis kreatif.
- Mendorong kreatifitas anak dengan berbagai cara, misalnya: meminta mereka untuk menuliskan sendiri skenario drama mereka, menciptakan slogan, dll.
- Melibatkan masyarakat luas seperti: pemimpin masyarakat, orang tua, siswa, dan warga sekitar.

- Memotivasi para siswa dengan memberikan penghargaan dan hadiah bagi yang memenangkan kompetisi ini
- Melibatkan anak-anak yang lebih mampu guna meningkatkan sensitivitas mereka terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap mereka yang kurang beruntung.

Selain praktik-praktik yang baik diatas, berbagai tantangan juga dihadapi oleh para peserta. Beberapa tantangan yang telah diidentifikasi antara lain:

- Kesulitan dalam mengintegrasikan isu pekerja anak kedalam sendra tari
- Modul-modul SUARAKAN belum digunakan secara optimal
- Jadwal kegiatan seringkali berbenturan dengan kegiatan lain
- Para fasilitator (guru) kurang memahami persoalan pekerja anak dan beberapa dari mereka belum menerima pelatihan SUARAKAN
- Para peserta tidak memiliki modul SUARAKAN

Pada akhir kegiatan SUARAKAN berbagai dampak kegiatan telah diamati oleh para guru yang terlibat. Beberapa dampak yang dikemukakan dalam pemaparan dari perwakilan sekolah-sekolah di Jawa Tengah ini antara lain:

- Meningkatnya kesadaran para siswa mengenai persoalan pekerja anak
- Meningkatnya keterlibatan siswa dalam mensosialisasikan persoalan pekerja anak dan dalam mensosialisasikan pentingnya pendidikan
- Meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri para siswa
- Meningkatnya motivasi siswa terhadap pendidikan

3.1.3. Jawa Timur

Dalam sesi pemaparan, tujuh organisasi memberikan pemaparan mereka mengenai kegiatan SUARAKAN yang dilaksanakan di organisasi mereka. Ketujuh organisasi tersebut adalah:

- Sekolah Dasar:
 - ◊ SDN Glagahwero
 - ◊ SDN Gedang II Porong
- Sekolah Menengah Pertama:
 - ◊ SMPN-3 Lumbang Pasuruan
 - ◊ SMPN 29 Surabaya
- Serikat Pekerja:
 - ◊ KSPSI
 - ◊ KSBSI

Tabel III. Daftar Pemaparan oleh Sekolah, Jawa Timur

No.	Sekolah	Presenter	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN
1	SDN Glagahwero 01 Jember	Bapak Gazuli	Kegiatan utama SUARAKAN adalah lomba menggambar. Acara ini diikuti oleh 108 siswa kelas 5 dan 6. Acara ini diselenggarakan pada bulan Oktober-November 2010. Selama program ini ada tiga modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, dan kompetisi seni.
2	SDN Gedang II Porong	Bapak Suwarmien	Kegiatan utama SUARAKAN adalah lomba kolase. Acara ini diikuti oleh 118 siswa kelas 5 dan 6. Selama program ini ada tiga modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, kolase, dan kompetisi seni. Selain itu sebagai hasil diskusi dengan orang tua murid, pertunjukan drama ditambahkan kedalam program SUARAKAN.
3	SMK PGRI 3 Sidoarjo	Bapak Edi Suprianto	Kegiatan utama SUARAKAN adalah Media yang diikuti oleh 30 siswa anggota klub multi media. Acara ini diselenggarakan pada bulan November 2010 – Januari 2011. Selama program ini ada empat modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, menulis kreatif dan media (radio).
4	SMPN-3 Lumbang Pasuruan	Warsini	Kegiatan utama SUARAKAN di sekolah ini adalah pementasan drama yang diikuti oleh 45 siswa. Acara ini diselenggarakan pada bulan November – Desember 2010. Selama program ini ada tiga modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, dan drama.
5	SMPN 29 Surabaya	Bapak Sutopo	Kegiatan utama SUARAKAN di sekolah ini adalah pementasan drama yang diikuti oleh 30 siswa anggota pramuka, anggota OSIS, dan klub multi media. Acara ini diselenggarakan pada bulan November – Desember 2010. Selama program ini ada empat modul yang digunakan, yaitu: informasi dasar, pencitraan, menulis kreatif dan drama.
6	KSPSI-KSBSI	Ibu Titik	Kegiatan utama yang diselenggarakan adalah debat dan pembuatan brosur “Stop Pekerja Anak”. Kegiatan utama ini diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2010 dan dihadiri oleh para anggota serikat pekerja, perwakilan pemerintah, perwakilan peserta, dan masyarakat luas. Modul yang dipraktikkan adalah: informasi dasar dan debat.

Selain memaparkan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN, para peserta juga memaparkan praktik-praktik yang baik yang telah mereka identifikasi serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di organisasi mereka. Selain itu mereka juga memaparkan dampak-dampak kegiatan SUARAKAN terhadap para peserta.

Di Jawa Timur, praktik-praktik yang baik yang diidentifikasi oleh para peserta antara lain:

- Pelibatan masyarakat luas: komite sekolah, organisasi orang tua murid, sekolah lain, media lokal, dinas pendidikan setempat, perwakilan tripartite, dan anggota PGRI.
- Memotivasi para siswa dengan memberikan hadiah bagi mereka yang telah berpartisipasi dan memenangkan kompetisi sekaligus tetap mengedepankan bahwa menjadi pemenang bukanlah segalanya dan yang terpenting adalah sportivitas peserta
- Mendorong partisipasi aktif para siswa dalam keseluruhan program seperti: mendorong keikutsertaan mereka dalam kompetisi dan sosialisasi isu pekerja anak, mendorong mereka untuk menulis sendiri skenario drama yang akan dipentaskan

- Mengundang narasumber-narasumber terkait untuk memperkuat program SUARAKAN
- Mengoptimalkan penggunaan IT
- Mementaskan drama pada saat pembagian raport agar orang tua juga dapat turut menonton.

Selain praktik-praktik yang baik diatas, berbagai tantangan juga dihadapi oleh para peserta. Beberapa tantangan yang telah diidentifikasi antara lain:

- Kurangnya dana dari sekolah sehingga masih bergantung pada pihak luar
- Ada beberapa modul yang baru pertama kali diperkenalkan pada siswa, seperti kolase, sehingga cukup sulit dalam pelaksanaannya terutama bagi mereka yang masih SD
- Sulitnya mencari bahan-bahan dan informasi yang terkait dengan "Stop Pekerja Anak" untuk Kolase. Hal ini menyebabkan beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami permasalahan pekerja anak
- Para siswa masih belum terbiasa dengan metode diskusi sehingga sangat sulit untuk menciptakan suasana diskusi yang interaktif
- Penolakan dan ancaman dari pihak lain saat siswa ingin mengambil gambar pekerja anak dan ketika ingin memasang spanduk "Stop Pekerja Anak". Hal ini khususnya dialami oleh SMK PGRI 3 Sidoarjo. SMK PGRI 3 Sidoarjo memilih modul media sebagai aktivitas utama mereka. Beberapa siswa menargetkan pendokumentasian anak-anak jalanan. Penolakan dan ancaman ini datang dari sekelompok orang yang diduga adalah koordinator para anak jalanan tersebut yang merasa terancam dengan aktivitas para siswa sekolah ini.
- Kurangnya dukungan dari masyarakat luas. Meskipun usaha-usaha untuk melibatkan masyarakat luas telah dilaksanakan, beberapa sekolah, terutama SMPN 29 Surabaya, masih merasakan minimnya dukungan masyarakat luas dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka akan persoalan pekerja anak. Hal ini membuat mereka masih menganggap bahwa pekerja anak merupakan hal yang biasa bahkan dibutuhkan.
- Para peserta masih kurang menyadari pentingnya usaha menghentikan pekerja anak. Banyak dari mereka yang menganggap pekerja anak adalah hal yang biasa terjadi sehingga tidak perlu adanya intervensi untuk menghentikannya.

Pada akhir kegiatan SUARAKAN berbagai dampak kegiatan telah diamati oleh para guru yang terlibat. Beberapa dampak yang dikemukakan dalam pemaparan dari perwakilan sekolah-sekolah di Jawa Timur ini antara lain:

- Meningkatkan kesadaran mengenai persoalan pekerja anak
- Meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat
- Meningkatkan partisipasi pekerja dalam sosialisasi isu pekerja anak (berbagai pengalaman, bertindak sebagai pengawas di organisasi mereka, dll) dan dalam sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan
- Meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri para peserta dalam menyuarakan pentingnya penghapusan pekerja anak
- Meningkatkan motivasi untuk meneruskan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di sekolah dengan mengintegrasikan modul-modul SUARAKAN ke dalam kegiatan reguler di sekolah
- Meningkatkan motivasi peserta terhadap pendidikan

3.2 Diskusi Kelompok

Dalam lokakarya ini para peserta juga mendiskusikan aksi-aksi tindak lanjut yang dapat mereka laksanakan terkait dengan program SUARAKAN. Dalam sesi ini para peserta didorong untuk mengembangkan rencana pengintegrasian modul SUARAKAN kedalam aktivitas-aktivitas reguler di organisasi mereka, mengidentifikasi peserta yang ditargetkan, waktu pelaksanaan, dan bantuan yang diperlukan dari ILO/ PGRI. Dari diskusi ini diharapkan para peserta dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana modul SUARAKAN ini dapat menjadi bagian dari aktivitas reguler mereka yang akan memberikan sumbangan bagi keberlanjutan program SUARAKAN. Dengan demikian, dampak dari program SUARAKAN dapat terus berlanjut bahkan setelah program kerjasama ILO-IPEC dengan PGRI ini selesai.

Dari diskusi oleh para peserta, berbagai kegiatan yang diidentifikasi adalah:

Tabel IV. Daftar Kegiatan dimana Modul SUARAKAN dapat Diintegrasikan

No.	Daftar Kegiatan			Bantuan dari ILO/PGRl
	Tipe Kegiatan	Mata Pelajaran/ Kegiatan	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN	
1	Intrakurikuler	Bahasa Indonesia	Menulis kreatif, Wawancara, Pencitraan, Bermain peran, drama	Modul SUARAKAN
2		PKN	Informasi dasar, debate, wawancara, diskusi mengenai peraturan perundang-undangan yang terkait, pencitraan, menulis kreatif dan bermain peran.	Referensi mengenai isu-isu pekerja anak
3		IPS	Informasi dasar, pencitraan, menulis kreatif dan bermain peran.	Narasumber
4		Kewirausahaan, Garmen, Otomotif	Dunia Kerja	Bantuan Teknis
5	Ekstrakurikuler	Kelompok Vokal	menulis kreatif	Lirik atau lagu-lagu yang terkait dengan isu pekerja anak
6		Karawitan	Informasi dasar, Menulis kreatif, kompetisi seni	
7		Jurnalistik	Informasi dasar, pencitraan, wawancara, survei, kolase	
8		Kelompok Seni	Informasi dasar, pencitraan, kompetisi seni	
9		Kelompok Debat	Informasi dasar, debat	
10		Teater/Drama	Menulis kreatif, bermain peran, drama, informasi dasar	
11		Cinematografi	Informasi dasar, pencitraan, radio & tv, menulis kreatif, survei dan wawancara	
12		Majalah Sekolah	Informasi dasar, menulis kreatif, kolase	

No.	Daftar Kegiatan			Bantuan dari ILO/PGRI
	Tipe Kegiatan	Mata Pelajaran/ Kegiatan	Pemaparan mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN	
13	Ekstrakurikuler	Pramuka	Informasi dasar, Menulis kreatif, Kompetisi seni	
14		Pertunjukkan seni (Perpisahan/ kelulusan, atau acara lain)	Informasi dasar, Menulis kreatif, Wawancara, Pencitraan, Bermain peran, drama	
15	Acara khusus/ Acara Tahunan sekolah	Kompetisi seni dan pameran seni	Menulis kreatif, bermain peran, drama, informasi dasar, pencitraan, kolase	
16		Masa Orientasi Siswa	Informasi dasar, pencitraan dan menulis kreatif	
17	Lainnya	Bimbingan Konseling	Informasi dasar	
18		OSIS	Informasi dasar, debat, kolase, wawancara dan survei, drama	
19		Kepemimpinan	Informasi dasar, pencitraan dan menulis kreatif	
20		Pelatihan Dasar		
21	Serikat Pekerja	Pelatihan Kepemimpinan	Informasi dasar, kolase, pencitraan, drama	
22		Advokasi		

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari pemaparan para peserta dan diskusi kelompok yang diselenggarakan dapat disimpulkan bahwa secara umum program SUARAKAN telah terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan yang cukup berarti. Selain itu, peserta juga mengemukakan dampak positif yang mereka amati. Pengamatan ini juga menegaskan apa yang sebelumnya telah dikemukakan para peserta melalui lembar evaluasi yang mereka isi pada akhir kegiatan. Oleh karenanya, pemaparan dari para guru dan anggota serikat pekerja ini semakin mempertegas bahwa pada dasarnya pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di tingkat lokal telah membawa dampak yang positif bagi para peserta.

Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, perlu dilakukan diskusi lebih mendalam mengenai bagaimana modul SUARAKAN dapat diintegrasikan kedalam program-program yang sedang dijalankan oleh sekolah/organisasi yang berpartisipasi. Dari berbagai dampak positif kegiatan ini, yang antara lain telah ditunjukkan oleh perubahan positif para siswa yang mengikuti program SUARAKAN, penting kiranya untuk tidak melupakan bahwa salah satu dampak terpenting kegiatan ini adalah dampak kegiatan ini terhadap para guru dan kepala sekolah yang telah melaksanakan kegiatan SUARAKAN. Pengalaman mereka dalam menyelenggarakan kegiatan SUARAKAN merupakan suatu aset yang berharga yang dapat digunakan untuk memperkuat kegiatan-kegiatan SUARAKAN di masa yang akan datang. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan kegiatan SUARAKAN namun juga meningkatkan komitmen mereka terhadap penggunaan modul SUARAKAN. Selama lokakarya ini, misalnya, para peserta telah menunjukkan keinginan mereka untuk memasukkan modul SUARAKAN kedalam kegiatan reguler mereka.

Inisiatif untuk mengintegrasikan modul SUARAKAN kedalam program reguler ini juga akan membantu para guru menyelesaikan masalah-masalah yang sering mereka hadapi terkait dengan keterbatasan waktu, dana, dll. Dapat dipahami jika para guru merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu secara khusus untuk mendiskusikan perihal pekerja anak dikarenakan waktu mereka yang sangat terbatas dan beban tanggung jawab mereka yang cukup banyak seperti; memastikan kualitas pengajaran mata pelajar mereka, mencapai target-target yang telah ditetapkan sekolah, dll. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, memasukkan modul SUARAKAN sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar reguler maupun kedalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah diidentifikasi oleh peserta dapat memberikan alternatif yang lebih mudah dan sederhana bagi para guru. Dengan pengintegrasian ini, para guru tidak perlu mengalokasikan waktu, tenaga, dan dana khusus untuk pelaksanaan program ini. Oleh karenanya, bila memungkinkan, perlu kiranya ditindak lanjuti dengan diskusi lebih jauh mengenai pengintegrasian ini dan terutama untuk belajar lebih jauh dari mereka yang telah mencoba mengintegrasikan modul SUARAKAN kedalam aktivitas reguler di sekolah mereka.

Lampiran

Lampiran I. Daftar Peserta Lokakarya Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN, Jawa Barat

No.	Nama	Organisasi
1	Kamal MT	SMK PGRI 3 Sidoarjo
2	Rina Ambarwati	SMK PGRI 3 Sidoarjo
3	Usep	SMK PGRI 3 Sidoarjo
4	Ade Supriatna	SMK PGRI 3 Sidoarjo
5	Een Suhaenah	SDN Sindang Mulya
6	Susi Susilawati	SDN Sindang Mulya
7	Kokom Komariah	SDN Sindang Mulya
8	Yuyun Sugilar	SMA PGRI Ciranjang
9	Neneng Komariah	SMPN 36 Bandung
10	Nia Kania Dewi	SMPN 36 Bandung
11	Ahmad Sopyan	SMPN 36 Bandung
12	Komarudin	SMPN 36 Bandung
13	Depi Saepudin	SMP Terbuka
14	Dea Dralilah	SMP Terbuka
15	Eutis Suhaety	SMP Terbuka
16	Solihin Sajuri	SMP Terbuka
17	Siti Ubahiyah	SMA Plus PGRI Cibinong
18	Iwan Gunawan	SMA Plus PGRI Cibinong
19	Aries Sucipto Romansyah	SMA Plus PGRI Cibinong
20	Rino Cahyono	SMA Plus PGRI Cibinong
21	Lilis Dimah	SMPN 38 Bandung
22	Dini Nurshanti	SMPN 38 Bandung
23	Ade Nur	SMPN 38 Bandung
24	Nur Nurdjanah	SMPN 38 Bandung
25	Ayi Abdul Rozak	SMK PGRI Kota Bandung
26	Siti Nur	SMK PGRI Kota Bandung
27	Vina Indah Suryana	SMK PGRI Kota Bandung
28	Sopi Maryamah	SMK PGRI Kota Bandung
29	Moh. Rizky	KSBSI West Java Office
30	Ida Suciati	PGRI Kota Bandung
31	Ojat Sudrajat	PGRI Kab. Bogor

Lampiran II. Daftar Peserta Lokakarya Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN, Jawa Tengah

No.	Nama	Organisasi
1	Subchan	SMPN 18 Kota Semarang
2	Erwan Rachmat	SMPN 18 Kota Semarang
3	Sadilah	SMPN 18 Kota Semarang
4	Hj. Puji Hastuti	SMA PGRI 1 Kendal
5	Miftoh	SMA PGRI 1 Kendal
6	Sri Anggorowati	SMA PGRI 1 Kendal
7	Bachroni	SMPN 2 Suruh
8	Sri Marjoko	SMPN 2 Suruh
9	Sudharto	SMPN 2 Suruh
10	Merta Irawan	SMAN Susukan
11	Panut	SMAN Susukan
12	Yono	SMAN Susukan
13	Suriyanto	SMK Muhammadiyah Sumowono
14	Komiyati	SMK Muhammadiyah Sumowono
15	Sri Wahyuni Widayati	SMK Muhammadiyah Sumowono
16	Dewi Setyowati	SMA PGRI Demak
17	Erni Arsilowati	SMA PGRI Demak
18	Emi Pranesti	SMA PGRI Demak
19	Ali Ahmadi	SMPN 1 Bonang, Demak
20	Achmad Rozi	SMPN 1 Bonang, Demak
21	Warsino	SMPN 1 Bonang, Demak
22	Masrokhan	Dinas Pendidikan Jawa Tengah
23	Sutartimah	Dinas Pendidikan Jawa Tengah
24	Syariful Ipung	KSPSI Jawa Tengah
25	Niken PR	KSBSI Jawa Tengah
26	Siswanto	KSBSI Jawa Tengah
27	Sardju Maheri	PGRI Jawa Tengah
28	Suwarno Widodo	PGRI Jawa Tengah
29	Widi Utomo	PGRI Jawa Tengah
30	H. Hajudin Alwi	PGRI Jawa Tengah
31	H. Ruslan	PGRI Jawa Tengah
32	Muntofik	PGRI Jawa Tengah
33	Hj. Khomsatun	PGRI Semarang
34	Sarjono	PGRI Semarang
35	Achmadi Yusuf	PGRI Semarang
36	Mujiono	PGRI Kendal
37	Triyono	PGRI Demak
38	Windyaningsih	PGRI Demak
39	Giat Suwarno	PGRI National

Lampiran III. Daftar Peserta Lokakarya Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN, Jawa Timur

No.	Nama	Organisasi
1	Samsudin	SMPN 3 Lumbang
2	Warsini	SMPN 3 Lumbang
3	Yustya Dwi Ayu	SMPN 3 Lumbang
4	Edy Suprianto	SMK PGRI 3 Sidoarjo
5	Indah Purwanti	SMK PGRI 3 Sidoarjo
6	Cicik Asri Subiarmi	SMK PGRI 3 Sidoarjo
7	Gazuli	SDN Glagahwero 1 Jember
8	Tri Suparyati	SDN Glagahwero 1 Jember
9	Roby Bastian	SDN Glagahwero 1 Jember
10	Suwarmin	SDN Gedang 2 Pasuruan
11	Alfin	SDN Gedang 2 Pasuruan
12	Maksum	SDN Gedang 2 Pasuruan
13	Sutopo	SMPN 29 Surabaya
14	Gufron	KSBSI Jawa Timur
15	Sufik	KSBSI Jawa Timur
16	Ika Dyah Avianti	KSPSI Jawa Timur
17	I Wayan Wesa Atmadja	Dinas Pendidikan Jember
18	Muriyat	Dinas Pendidikan Pasuruan
19	Herwanto	Dinas Pendidikan Jawa Timur
20	HM Bahri Arofah	Dinas Pendidikan Jawa Timur
21	Yudi Utomo	PGRI Jember
22	Heru Suparno	PGRI Sidoarjo
23	Imam Mujono	PGRI Surabaya
24	Sumardiarso	PGRI Pasuruan
25	Ichwan Sumadi	PGRI East Java
26	Mashuri	PGRI East Java
27	Edy Suyatno	PGRI East Java
28	Giat Suwarno	PGRI National